

**MINAT BACA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KHALIMATUS SA'ADAH
NIM. T20161193

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**MINAT BACA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHALIMATUS SA'ADAH
NIM.T20161193

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, M.Pd.I
NIP. 197507212007011032

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: 1. Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan., 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2014), 597

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah penelitian ini, penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta, bapak Amadin dan ibu Siti Rodiyah yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil.
2. Saudara kembar saya Khalimatus Sa'diyah dan kakak saya Mochammad Luqman Hakim yang selalu memberikan semangat dan doa.



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah menitipkan ilmu serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, Sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke jaman yang penuh dengan kedamaian ini.

Skripsi ini berjudul “Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember” disusun untuk melanjutkannya kepada Penelitian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari pihak-pihak yang berkaitan, oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi yang telah di selesaikan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. Subakri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan sabar membimbing hingga terselesainya skripsi ini.

5. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kyai Haji Pujiono Abdul Hamid dan Ibu Nyai Hajjah Hidayatun Nuriyah yang telah memberikan kesempatan penulis dalam kegiatan membaca di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dengan pengembangan ilmu pendidikan.

Jember, 24 Januari 2021

Penulis





ABSTRAK

Khalimatus Sa'adah, 2021, *Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah*, skripsi, Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Jember

Kata kunci: Minat Baca Santri, Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Minat merupakan salah satu aspek manusia yang dapat mendorong mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa sedang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Membaca merupakan salah satu aktivitas dan cara belajar, dan memberikan pemahaman bahwa belajar dan menuntut ilmu adalah dua hal yang sangat penting. Jadi, Minat baca merupakan hal yang penting bagi setiap individu terutama bagi santri, karena jika kita memiliki minat baca yang tinggi maka wawasan yang kita dapatkan akan semakin luas, sebaliknya jika minat baca kita rendah maka wawasan yang kita dapatkan juga tidak banyak. Pondok Pesantren sebagai salah satu program pendidikan nonformal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program pendidikan nonformal melalui pesantren. Santri dalam kegiatannya di pesantren yaitu mengkaji kitab-kitab yang mendalami agama Islam. Pondok Pesantren yang menyediakan program-program untuk meningkatkan minat baca santri agar terbiasa untuk membaca.

Adapun fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember? (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Adapun tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat minat bacca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember.

Peneliti ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, yang mengetahui minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Data yang diperoleh dengan cara (1) kondensasi data, (2) penyajian data, (3) pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dikatakan dalam keadaan cukup baik. (2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat para santri yaitu motivasi dari diri santri, kesehatan atau jasmani, intelegensi, fasilitas berupa perpustakaan, progam-program kegiatan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, dan lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	13

1. Tinjauan minat Baca Santri	13
2. Tinjauan Santri	21
3. Tinjauan Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Informan.....	33
Tabel 3.2 Indikator Observasi.....	35
Tabel 3.3 Indikator Wawancara.....	36
Tabel 3.4 Indikator Dokumentasi.....	36
Tabel 4.1 jumlah santri.....	49
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan.....	51
Tabel 4.2 Jadwal Diniyah.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hidayah	49
Gambar 4.2 Perpustakaan Pondok Pesantren Nurul Hidayah	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, Cuma 1 orang yang rajin membaca.²

Kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi “*Most Littered Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca³.

Menurut Evi Resti Dianita dalam artikelnya *Menghidupkan Nyala Literasi Santri* mengatakan bahwa pada tahun 2016 lalu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis pencapaian Indonesia pada *Programmer International Student Assessment (PISA)*, dimana berdasarkan hasil survei tahun 2015 kompetensi membaca di Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 ditahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-57 dari 65 negara dari segi kompetensi membaca. Dalam ranah itulah, pesantren punya andil yang sangat besar. Mewujudkan Indonesia yang maju haruslah dimulai dengan menghidupkan budaya literasi. Sebagaimana kejayaan Islam pada

²http://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorot_media pada hari Rabu, 3 Februari 2021 jam 22.04

³<https://www.google.com/amp.kompas.com/edukasi/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.orang.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia> pada hari Kamis, 4 Februari 2021 jam 21.05

masa abad pertengahan yang dimulai dari kerakan membaca dan menulis. Sejarah Islam mencatat kegemilangan ilmu pengetahuan pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz di Zaman Umayyah, bahkan mencapai puncaknya pada masa Khalifah al-Makmun di Zaman Abbasiyah yang ditandai dengan gencarnya kegiatan membaca-menulis serta menterjemahkan karya-karya dalam bahasa Yunani dan Persi ke bahasa Arab⁴.

Kementerian Agama (Kemenag) mengklaim minat baca santri madrasah dan pesantren sesungguhnya tinggi. Hanya, minat mereka terkendala dengan ketidakterediaan bahan bacaan di daerah. Ditambah lagi, pembelajaran yang berlangsung selama 24 jam diiringi pengawasan membuat mereka terpacu untuk selalu membaca buku, kitab suci, dan referensi Islam lainnya di pesantren, bahkan juga menghafal.⁵

Minat itu sendiri merupakan salah satu aspek manusia yang dapat mendorong mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa sedang yang lebih besar kepada obyek tersebut.⁶

Minat baca merupakan hal yang penting bagi setiap individu, karena jika kita memiliki minat baca yang tinggi maka wawasan yang kita dapatkan akan semakin luas, sebaliknya jika minat baca kita rendah maka wawasan yang kita dapatkan juga tidak banyak.

⁴ <https://www.google.com/amp/s/radarjember.jawapos.com/opini.25/10/2019/menghidupkan-nyala-literasi-santri/amp/>, pada hari Senin, 08 Agustus 2021 jam 23.02

⁵ <https://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/14/11/04/neiagn7-minat-baca-santri-terkendala-bahan-bacaan-pada-hari-jum'at-14-agustus-2020-jam-21.54>

⁶ Undang Sudarsa, *Pembinaan Minat Baca*, (Banten : Universitas Terbuka, 2013), 1.11

Agama Islam mengajarkan kepada kita untuk membaca, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan melalui malaikat Jibril adalah surat al-Alaq ayat 1 sampai 5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: 1. Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan., 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Iqro' yang diambil dari kata yang berarti menghimpun, sehingga tidak selalu diartikan membaca teks tertulis dengan aksara tertentu. dari kata menghimpun lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak.⁸

Iqro' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis.⁹ Jadi, perintah untuk membaca itu mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau dan segala cara yang dapat ditempuh seseorang untuk meningkatkan kemampuannya.¹⁰

Pondok Pesantren sebagai salah satu program pendidikan nonformal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2014), 597

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran (Tafsir atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 5

⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman : Tafsir Ilmiah Juz 'Ammah*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2014), 6

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al- Qur'an*,...6

melestarikan program pendidikan nonformal melalui pesantren. Santri dalam kegiatannya di pesantren yaitu mengkaji kitab-kitab yang mendalami agama Islam.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat¹¹.

Berdasarkan pula menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2019 tentang pesantren pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.¹² Hal ini berarti pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi santri di pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang terletak di Jl. H. M. Yasin no. 80 Rt 002/ Rw 001 Dusun Wonosari Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan salah satu tempat yang di dalamnya memiliki program-program untuk meningkatkan minat baca santri, pendapat ini dilandasi berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pondok Pesantren Nurul Hidayah, yang ternyata dalam pondok pesantren

¹¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1b

¹² Undang-Undang No 18 Tahun 2019 tentang pesantren pasal 1 ayat 2

tersebut ada beberapa hal yang berkaitan dengan peningkatan minat baca salah satunya adalah program kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, minat membaca di kalangan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ingin mengungkapkan fakta yang sebenarnya mengenai minat baca santri yang tertuang dalam judul “Minat Baca Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat minat bacca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini dengan harapan akan memperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak terutama dalam dunia pendidikan

tentang faktor minat baca pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Santri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca santri pesantren Nurul Hidayah, menambah pengetahuan tentang jenis bacaan populer bagi santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata yang mendukung judul dalam proposal ini. Berikut definisi istilah dalam judul penelitian ini:

1. Minat baca kitab Santri

Minat baca kitab santri merupakan kegiatan membaca yang diminati santri di pondok pesantren berupa kitab-kitab dan buku buku pendukung membaca kitab.

2. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah tempat pendidikan nonformal yang terletak di Jl. H. M. Yasin no. 80 Rt 002/ Rw 001 Dusun

Wonosari Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan pondok yang memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan baca kitab santri, membiasakan disiplin, kerjasama santri dan kemandirian santri, dan meningkatkan akhlak santri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, dan berisikan saran sebagai masukan bagi pembaca atau pihak yang terkait.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).

1. Hambali Alman Nasution, Skripsi, 2018. "Minat Baca di Kalangan Mahasiswa PAI Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN Sumatra Utara Medan Stambuk 2015".

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data keabsahan dengan uji kredibilitas data (validasi Internal), uji dependabilitas (reliabilitas), uji transeferabilitas (validasi eksternal), dan uji konfirmabilitas (objektivitas).

Hasil dari penelitian ini adalah minat baca mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam sebagai calon seorang pendidik/guru di perpustakaan saat ini berjalan tidak baik sesuai hasil penelitian melalui data-data yang diperoleh.

Perbedaan dari skripsi dengan penelitian yang diteliti yaitu penelitian yang diteliti terletak pada sumber yang dituju yaitu santri sedangkan penelitian terdahulu, sumber yang dituju yaitu mahasiswa

2. Wahyuni Endah Maulidia, Skripsi, 2018. “Studi Kasus Minat Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya”.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara, dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari damen Surabaya dapat dikatakan cukup baik. Terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan meningkatnya kemampuan anak-anak dalam membaca saat ini sudah bisa membaca dan antusias anak- anak dalam mengikuti setiap kegiatan di taman baca setiap minggunya.

Perbedaan dari skripsi dengan penelitian yang diteliti yaitu penelitian sekarang pada sumber yang dituju adalah santri sedangkan penelitian terdahulu sumber yang dituju adalah anak- anak di kampung pemulung

3. Imam Gazali Arsyad, Skripsi, 2016. “Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi pada Café Baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan)”.

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu

observasi, wawancara, teknik dokumen. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah penjabaran tentang minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan. Tempat ini menjadi program percontohan di wilayah kerja BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan.

Perbedaan dari skripsi dengan penelitian yang diteliti yaitu penelitian sekarang pada sumber yang dituju adalah santri sedangkan penelitian terdahulu sumber yang dituju adalah Masyarakat pengunjung taman baca.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5	6
1.	Hambali Alman Nasution, 2018. <i>“Minat Baca di Kalangan Mahasiswa PAI Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN Sumatra Utara Medan Stambuk 2015”</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah minat baca mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam sebagai calon seorang pendidik/guru di perpustakaan saat ini berjalan tidak baik sesuai hasil penelitian melalui data-data yang diperoleh.	Penelitian sekarang pada sumber yang dituju adalah santri sedangkan penelitian terdahulu sumber yang dituju adalah mahasiswa	Dapat disimpulkan (1) Sama-sama meneliti tentang minat baca, (2) Sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus	Fokus bahasan pada bagaimana minat baca santri, hambatan dan pendukung minat baca santri
2.	Wahyuni Endah Maulidia, 2018. <i>“Studi Kasus Minat Baca Kampung</i>	Hasil dari penelitian ini adalah minat baca anak di taman baca kampung	Penelitian sekarang pada sumber yang dituju adalah santri	Dapat disimpulkan (1) Sama-sama meneliti tentang minat	Fokus bahasan pada bagaimana minat baca santri,

1	2	3	4	5	6
	<i>Pemulung Kalisari Damen Surabaya”.</i>	<p>pemulung kalisari Damen Surabaya dapat dikatakan cukup baik. Terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan meningkatnya kemampuan anak-anak dalam membaca saat ini sudah bisa membaca dan antusias anak-anak dalam mengikuti setiap kegiatan di taman baca setiap minggunya.</p>	<p>sedangkan penelitian terdahulu sumber yang dituju adalah anak-anak di kampung pemulung.</p>	<p>baca, (2) Sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus.</p>	<p>hambatan dan pendukung minat baca santri.</p>
3.	<p>Imam Gazali Arsyad, Skripsi, 2016. <i>“Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi pada Café Baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan)”.</i></p>	<p>Hasil dalam penelitian ini adalah penjabaran tentang minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan. Tempat ini menjadi program percontohan di wilayah kerja BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan.</p>	<p>Penelitian sekarang pada sumber yang dituju adalah santri sedangkan penelitian terdahulu sumber yang dituju adalah Masyarakat pengunjung taman baca</p>	<p>Dapat disimpulkan (1) Sama-sama meneliti tentang minat baca, (2) Sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus</p>	<p>Fokus bahasan pada bagaimana minat baca santri, hambatan dan pendukung minat baca santri</p>

Jadi, perbedaan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada lokasi penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta obyek penelitian. Sedangkan dalam penelitian yang

dilakukan, peneliti meneliti tentang minat baca santri serta factor penghambat dan pendukung minat baca santri di Pesantren Nurul Hidayah Jember

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Minat Baca Santri

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu aspek manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tertentu. Namun, apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa kita lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Kita memiliki minat terhadap subjek tersebut, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi dapat memungkinkan kita untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.¹³

¹³ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Banten : Universitas Terbuka, 2013), 1.11

Menurut Pawit M. Yusuf yang dikutip oleh Imam Gazali Arsyad dalam skripsinya yang berjudul *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi pada Kafe Baca BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan)* mengemukakan bahwa minat adalah kesenangan dan perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.¹⁴

Menurut Poerwodarminto yang dikutip oleh Imam Gazali Arsyad dalam skripsinya yang berjudul *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi pada Kafe Baca BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan)* mengemukakan bahwa

Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat sering diartikan sebagai *interest*.

Minat bisa dikelompokkan sebagai sikap (*attitude*) yang memiliki kecenderungan tertentu. minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.¹⁵

b. Pengertian baca

Membaca merupakan suatu proses untuk mengenali, memahami, dan kemudian menginterpretasikan lambang-lambang yang bisa mempunyai arti. Disini banyak terlihat unsur-unsur psikologis seperti kemampuan dan atau kapasitas kecerdasan, minat,

¹⁴ Imam Gazali Arsyad, *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi pada Kafe Baca BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan)*, (Makassar : Skripsi, 2016), 12

¹⁵ Imam Gazali Arsyad, *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi pada Kafe Baca BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan)*, (Makassar : Skripsi, 2016), 12

bakat, sensasi, persepsi, motivasi, retensi, ingatan, dan lupa. Bahkan ada lagi yaitu kemampuan mentransfer dan berpikir kognitif. Membaca juga sebagai jendela dunia, dengan membaca maka mahasiswa bisa mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (*skill*) seseorang. Banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca. Membaca berfungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, oleh karena itu kemampuan membaca akan membawa mahasiswa tersebut kepada kondisi masyarakat belajar (*learning society*). Terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*) akan membantu tercapainya bangsa yang cerdas (*educated society*) akan membantu tercapainya bangsa yang cerdas (*educated nation*) yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) unggul sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain¹⁶.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai

¹⁶ Nurhaidah, M.Insya Musa, "Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkanya", *Jurnal Pesona Dasar*, 4 (Oktober, 2016), 2

suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹⁷

Membaca memiliki arti penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada anak sangat penting.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dan yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan penulis dengan interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca.¹⁸

Hal ini didukung oleh pendapat Nurhadi yang dikutip oleh Meliyawati dalam bukunya *Pemahaman Dasar Membaca* bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor datangnya dari dalam diri pembaca maupun diluar.¹⁹

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 2

¹⁸ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 2

¹⁹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*,... 2

1) Manfaat membaca

Suatu masyarakat maju karena ditunjang budaya baca yang tinggi juga. Alih ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin didapat tanpa melalui bacaan. Transfer ilmu juga didapat dari membaca²⁰. Bukan hanya dari bahan bacaan yang tercetak, melainkan juga melalui media elektronik, dengan membaca buku yang bermutu, seseorang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan orang yang tidak membaca. Selain itu, membaca, orang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya baca lebih terarah kepada budaya intelektual daripada budaya hiburan yang dangkal. Karena itu, para pakar menyimpulkan, untuk membangun masyarakat yang beradab dan maju, maka budaya baca perlu ditumbuhkan.²¹

Manfaat membaca menurut Fajar Rachmawati yang dikutip oleh Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* menyatakan bahwa manfaat membaca sebagai berikut²²:

- a) Meningkatkan kadar intelektual
- b) Memperoleh berbagai pengetahuan
- c) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas
- d) Memperkaya perendaharaan kata

²⁰ R.Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (PT MACANAN JAYA CEMERLANG: Jakarta Barat, 2008), 3.

²¹ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat, ...*7

²² Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca, ...*11

- e) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi dibelahan dunia
- f) Meningkatkan keimanan
- g) Mendapat hiburan

Adapun menurut Ngalim Purwanto Meliyawati dalam bukunya *Pemahaman Dasar Membaca* mengatakan bahwa terdapat faedah dan nilai membaca yaitu sebagai berikut²³:

- a) Disekolah, membaca itu mengambil tempat sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran
- b) Mempunyai nilai praktis. Bagi perorangan, membaca itu merupakan alat untuk menambah pengetahuan
- c) Sebagai penghibur. Untuk mengisi waktu terluang (seperti membaca syair-sajak, sajak-sajak, roman, majalah, dan sebagainya)
- d) Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan. Jika yang dibaca adalah buku-buku yang bernilai etika maupun keagamaan
- e) Bernilai fungsional artinya berguna bagi pembentukan fungsi-fungsi kejiwaan. Misalnya membentuk daya ingat, daya fantasi, daya pikir (akal), berbagai jenis perasaan dan sebagainya.

Karena itu, budaya membaca perlu ditumbuhkembangkan.

Bukan hanya ketika anak memasuki usia sekolah, melainkan juga

²³ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*,...11

sejak si jabang masih dalam kandungan. Tingkat membaca masyarakat Indonesia akan semakin berkembang seiring dengan pemahaman pentingnya membaca dan latihan yang terus menerus, maka kecepatan membaca pasti meningkat berbanding lurus dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴

2) Jenis-jenis bacaan

Banyak sekali bahan bacaan yang sering kita temukan disekitar kita, entah buku bacaan yang berisi mengenai karangan ilmiah, buku-buku populer maupun jenis yang lainnya. Dalam urain di bawah ini terdapat beberapa jenis-jenis bacaan diantaranya²⁵:

a) Artikel

Artikel adalah suatu tulisan ringkas yang membahas tentang tema ilmu pengetahuan tentu yang tetap mengikuti kaidah-kaidah ilmu pengetahuan atau mengikuti aturan-aturan

b) Surat kabar

Surat kabar adalah suatu media cetak yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada khayalak ramai

²⁴ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat, ...*3

²⁵ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca, ...*12

c) Iklan

Iklan ialah berita atau pesanan untuk mendorong/membujuk khayalak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan.

d) Tabel

Tabel adalah daftar ikhtisar sejumlah besar fakta/informasi yang biasanya hanya berupa nama dan bilangan yang tertusun sevara bersistem urut kebawah dalam lajur tertentu dengan gaaris pembatas sehingga dengan mudah dapat dimengerti.

e) Grafik

Grafik adalah gambaran pasang surut suatu keadaan dengan garis/gambar tentang naik turunnya hasil statistik dan sebagainya. Grafik memudahkan menyampaikan ide yang kompleks secara mudah, dapat memberikan gambaran suatu data seccara efektif pada pembaca.

f) Bagan

Bagan dapat diartikan sebagai gamabr denah, skema, alat peraga grafik untuk mempermudah penafsiran. Bagan berfungsi sebagai petunjuk hubungan antara suatu pokok pikiran tertentu tanpa harus ada keterangan dalam jumlah.

2. Tinjauan Santri

a. Pengertian Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu. Yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Kata santri sendiri menurut C.C Berg berasal dari bahasa India, *shastri* yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. A.H John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.²⁶

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisionil Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁷ Salah satu elemen dari pesantren adalah santri.

b. Macam-macam Santri

Santri terbagi menjadi dua yaitu²⁸:

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang mengurus kepentingan pesantren sehari-hari

²⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat, Reiventing Eksistensi Pesaantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9

²⁷ Pustaka Pesantren, *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*, (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005), 1

²⁸ Zamaskhyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 89

- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

3. Tinjauan Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca

a. Faktor-faktor minat baca

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca menurut Prasetyono yang dikutip oleh Rofiqotul Khasanah dalam skripsinya sebagai berikut²⁹:

1) Faktor internal meliputi

a) Intelegensi

Intelegensi menurut Hamzah Uno yang dikutip oleh Afiefa Repsa Khaniefati dalam skripsinya bahwa dalam bahasa psikologi merupakan kecerdasan atau kecakapan. Intelegensi merupakan kecakapan umum, sedangkan kecakapan khusus disebut bakat. Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, kemampuan berpikir seseorang atau kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Intelegensi merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan,

²⁹ Rofiqotul Khasanah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngoto Sewon Bantul", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 26

memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar³⁰.

b) Jenis kelamin

Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai peendorong perwujudan pemilihan buku bacaan dan minat baca murid.

c) Kebutuhan psikologis.

Kebutuhan psikologis berupa motivasi yang merupakan faktor kunci dalam membaca. Sisiwa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.³¹

2) Faktor eksternal meliputi

a) Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai

Tersedianya buku bacaan keluarga merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca

³⁰ Afiefa Repsa Khaniefati, "Hubungan antara Intelegensi dan Minat Membaca dengan Kemampuan memahami Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013", (Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

³¹ Yeni Susanto, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah atas Muhammadiyah Pekanbaru", (Skripsi: UIN SUSKA RIAU, 2014), 15

siswa dan kemungkinan bahwa minat baca juga didorong oleh status sosial ekonomi keluarga.

b) Orang tua atau keluarga

Dorongan orang tua dengan membuat rumah dan suasana kehidupan keluarga menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk membaca motivasi membaca sekaligus meningkatkan minat bacaan.

c) Guru.

Faktor guru berperan dalam menumbuhkan minat baca setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka siswa akan tertarik untuk membacanya dan sekaligus memperoleh sumber informasi.

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi³²:

1) Faktor Jasmaniah, yaitu :

a) faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015), 54

seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

- b) Cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2) Faktor psikologis (kejiwaan), yaitu

- a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, melalui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- b) Perhatian, menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa pun semata-mata bertujuan kepada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar³³.

- c) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dalam pertumbuhan seseorang,

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor*,...56

dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru

Faktor eksternal meliputi:³⁴

- 1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- 3) Faktor masyarakat. Masyarakat juga mempengaruhi terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat dilingkungan sekolah.

Alasan yang kuat mengapa seseorang tidak bisa menuangkan pikirannya ke dalam tulisan adalah tidak ada kemauan untuk membaca. Dan salah satu yang mempengaruhi kegiatan membaca adalah minat. Minat dapat mendorong atau memotivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu seperti membaca. Dengan demikian minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor*,...60

Minat baca berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca.

Menurut Mudjito yang dikutip oleh Alwan Wibawanto dalam jurnalnya *Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa*, motivasi membaca dibedakan menjadi dua golongan yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang. Hal-hal yang menimbulkan motivasi internal antara lain³⁵:

- 1) Adanya kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca. Keinginan untuk mengetahui isi dari suatu buku menjadi daya pendorong yang kuat mau mendorong membaca, membaca, maka untuk mengetahui isi dari suatu buku dapat dipenuhi.
- 2) Adanya pengetahuan atau prestasi yang dimiliki, adanya keinginan seseorang mengetahui hasil-hasilnya atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia terdorong untuk membaca lebih banyak lagi. Sebagai contoh: anak yang telah membaca sebuah buku dunia merasa mendapatkan sesuatu dari buku yang dibacanya, maka akan mendorong untuk membaca lebih banyak lagi. Sebaliknya apabila seseorang akan memperoleh kesulitan dalam mencerna atau memahami isi buku, maka akan timbul keengganan untuk membaca buku yang sempurna. Oleh karena itu penting menyediakan buku-buku dengan kemampuan daya serap seseorang.

³⁵ Alwan Wibawanto, "Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa", *Pustaloka*, no. 1 (2013), 130

- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita, bagi seorang anak kecil belum punya cita-cita, atau apabila sudah punya cita-cita barangkali masih labil atau sangat sederhana. Sebaliknya bagi anak yang telah remaja, cita-cita itu akan menjadi jelas dan tegas. Cita-cita itu akan menjadi pendorong bagi seseorang untuk belajar, karena dengan belajar lebih banyak, ia akan dapat mencapai cita-citanya. Dengan kemampuan belajar yang keras akan terdorong untuk membaca lebih banyak pula.

Motivasi eksternal adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar seseorang. Hal-hal yang menimbulkan motivasi eksternal antara lain³⁶:

- 1) Hadiah adalah alat yang representatif dan bersifat positif. Hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang. Hadiah telah menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi. Bagi anak yang memperoleh nilai baik akibat banyak membaca, akan lebih terdorong lagi untuk membaca lebih banyak lagi untuk memperoleh yang terbaik bagi dirinya sendiri.
- 2) Hukuman dapat juga menjadi alat untuk motivasi mempergiat seseorang untuk membaca. Seseorang yang mendapat hukuman karena kelalaian tidak mengerjakan tugas membaca, maka dia akan berusaha untuk memenuhi tugas membaca agar terhindar dari bahaya hukuman yang mungkin menimpanya lagi.

³⁶ Alwan Wibawanto, "Menumbuhkan Minat Baca",...130

3) Persaingan atau kompetisi, persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan penghargaan. Kompetisi telah menjadi pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak lagi.

b. Cara menumbuhkan minat baca

Tidak dapat disangsikan lagi bahwa penanaman kebiasaan membaca harus dimulai pada usia dini, dan dapat disangsikan pula bahwa sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak.

Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa di sekolah antara lain: penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan, pemberian tugas membaca, pemberian tugas pembuatan abstraksi, permotivasian penyelenggaraan majalah dinding, penyelenggaraan lomba membaca, penyelenggaraan lomba membuat kliping, permotivasian penerbitan majalah atau buletin sekolah, penyelenggaraan pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan hari-hari besar nasional dan agama, penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah, penyelenggaraan program membaca, dan pemberian bimbingan teknis membaca. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan, tidak akan ada artinya jika tidak didukung oleh para guru. Guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan minat baca siswa-siswanya. Jika guru salah atau kurang tepat dalam menggunakan metode mengajar maka akan

membuat siswa malas membaca, tidak memberikan motivasi pada siswa untuk gemar membaca³⁷.

Untuk meningkatkan minat baca ini, maka perlu sekali kita berusaha, berikut cara menumbuhkan minat baca³⁸:

1) Menyediakan waktu untuk membaca

Alasan yang umum untuk tidak membaca adalah kekurangan waktu memang tidak perlu mengingkari bahwa terdapat banyak tuntutan terhadap waktu kita, tetapi kalau kita sesungguhnya berniat pada kemajuan pribadi, maka kita pun akan mengatur hari kita sehingga mempunyai paling sedikit waktu waktu yang singkat yang digunakan untuk membaca dengan baik.

2) Memilih bahan bacaan yang baik

Menyediakan waktu untuk membaca sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek yang paling penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca. oleh karena itu, setiap pribadi harus mengadakan prinsip-prinsip sendiri yang dapat membimbing pilihannya terhadap apa yang harus dibaca dan apa yang harus dilewatkan, dilalui saja.

3) Mulailah membaca sesuatu yang kita sukai

Salah satu kesalahan terbesar dari seseorang yang ingin memulai membiasakan diri untuk membaca adalah *image* buku

³⁷Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*,...38

³⁸Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*,...38

dan bacaan yang sebenarnya ia buatt sendiri berat dan membosankan. Padahal banyak sekali jenis buku dengan karakteristik yang beragam.

4) Menumbuhkan rasa ingin tahu

Minat baca harus dipicu dari diri kita untuk menumbuhkan rasa ingin tahu kita harus membuat pertanyaan seperti hal yang ada disekitar kita dan carilah jawabannya di buku atau bisa juga melihat-lihat buku di toko atau perpustakaan.

5) Minta seseorang untuk merekomendasikan buku

Karena buku yang direkomendasikan biasanya punya nilai lebih yang akan membuat kita lebih semangat membaca.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang jenis datanya berupa pernyataan, kalimat, dan dokumentasi.³⁹

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti ini adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember. Alasan peneliti memilih lokasi

ini karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal dan ikut serta dalam kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember.

³⁹ Mustikon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 56

⁴⁰ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 4

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

Subyek Penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah yakni Dr.KH. Abdul Hamid Pujiono
2. Utadzah Pondok Pesantren Nurul Hidayah yakni Utadzah Churrotun Maknunah
3. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah yakni Ita Nur Istiqomah beserta jajarannya
4. Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah yakni perwakilan santri dari diantaranya.

Tabel 3.1
Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. KH. Pujiono, M.Ag	Pengasuh Pondok Pesaantren Nurul Hidayah
2.	Churrotun Maknunah	Ustadzah Pondok Pesaantren Nurul Hidayah
3.	Ita Nur Istiqomah	Ketua Pondok Pesaantren Nurul Hidayah
4.	Afkarina Shofiyatudz Dzikri	Pengurus Pondok Pesaantren Nurul Hidayah
5.	Wasiatul Maghfiroh	Santri Pondok Pesaantren Nurul Hidayah
6.	Nur Zahidah	Santri Pondok Pesaantren Nurul Hidayah
7.	Sherly Novia Caroline	Santri Pondok Pesaantren Nurul Hidayah
8.	Zuyyina Nuzulul A.M	Santri Pondok Pesaantren Nurul Hidayah

Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena menjadi orang-orang yang strategis yang dianggap banyak tau mengenai minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti mengikuti seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Program-program kegiatan dalam meningkatkan minat baca yang tertuang dalam kegiatan pondok yaitu kegiatan tutor sebaya, Syawir, dan Bahstul Masail. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, minat baca santri berangsur-angsur meningkat dengan terbiasa mengikuti kegiatan Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Data yang akan diperoleh dalam observasi ini adalah

Tabel 3. 2
Indikator Observasi

No	Fokus penelitian	Indikator
1.	Minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember	Minat baca dari para santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah
2.	Faktor pendukung dan penghambat minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember	a. Faktor internal santri 1) Motivasi diri 2) Kesehatan atau jasmani 3) Intelegensi b. Fakrot eksternal santri 1) Fasilitas berupa perpustakaan 2) Program-program kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah 3) Lingkungan Pondok Pesantren

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan instrumen penelitian dengan pertanyaan yang sama, yaitu dengan mempertanyakan tentang minat baca santri dan faktor pendukung dan penghambat minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Pada tahap wawancara ini akan diperoleh

Tabel 3.3
Indikator Wawancara

No	Fokus penelitian	Indikator
1.	Minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember	Minat baca dari para santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah
2.	Faktor pendukung dan penghambat minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember	a. Faktor internal santri 1) Motivasi diri 2) Kesehatan atau jasmani 3) Intelegensi b. Fakrot eksternal santri 1) Fasilitas berupa perpustakaan 2) Program-program kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah 3) Lingkungan Pondok Pesantren

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini peneliti mencari data yang berkaitan dengan minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu data-data santri, jadwal kegiatan, sejarah Pondok Pesantren Nurul Hidayah, dan Perpustakaan

Data yang akan diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

Tabel 3.4
Indikator Dokumentasi

No	Fokus penelitian	Indikator	Keterangan
1.	Minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember	Minat baca dari para santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah	Dokumentasi pendukung fokus pertama, wawancara

No	Fokus penelitian	Indikator	Keterangan
			dan foto kegiatan
2.	Faktor pendukung dan penghambat minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember	c. Faktor internal santri 4) Motivasi diri 5) Kesehatan atau jasmani 6) Intelegensi d. Fakrot eksternal santri 4) Fasilitas berupa perpustakaan 5) Program-program kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah 6) Lingkungan Pondok Pesantren	Dokumentasi pendukung fokus kedua wawancara dan foto kegiatan

E. Analisis Data

Didalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga didalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan.

Analisis penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif deskripti Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut⁴¹.

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi Data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan oleh peneliti. data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara diseleksi

⁴¹ Matter B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (American: United States, 2014), 12.

terlebih dahulu, diringkas, atau di uraikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan data yang peneliti miliki, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi partisipan, khususnya terhadap pihak-pihak yang peneliti anggap tahu atau mampu dalam penelitian ini seperti Kyai, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti, data yang disajikan oleh peneliti telah melewati tahap kondensi dan reduksi data. penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan melanjutkan langkah berikutnya.

Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari minat baca santri, maka peneliti disini mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. *Conclusion Drawing/Verification (Pengambilan Kesimpulan)*

Apabila tahap kondensasi dan tahap Penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti disini adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini merupakan suatu proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data yang terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari minat baca santri, peneliti disini melakukan penarikan kesimpulan tentang bagaimana membantu santri untuk menumbuhkan minat baca yang tinggi. Dengan penjelasan diatas bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap itu dilakukan didalam proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, cerita, dan paradigmanya sendiri. Pengujian data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data tersebut

diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu Kyai, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi data yang nantinya akan diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi dan bukti dokumentasi.

G. Tahap- tahap Penelitian

Tahap penelitian diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan proposal. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain mencari masalah yang layak untuk diteliti, menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

a. Mencari sesuatu yang layak untuk diteliti,

Lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menemukan dalam kegiatan membaca para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Peneliti mengadakan pra penelitian pada hari selasa, 18 Februari 2020, peneliti langsung ke lokasi,

peneliti bertemu dengan pengasuh sekaligus meminta izin akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember.

b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Subakri, M.Pd dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga di seminarkan pada tanggal 06 Juli 2020

c. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi yaitu kunjungan ke lokasi penelitian. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

2. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah dilakukan seminar proposal dan diberikan izin oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah untuk melakukan penelitian, maka melaksanakan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember, setelah surat selesai di tanda tangani, maka penelitian langsung mengantarkan surat izin penelitian pada hari Jum'at, 23 Oktober 2020.

3. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah dilakukan seminar proposal dan di berikan izin oleh pengasuh, maka tahap selanjutnya penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan pedoman wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan, penyusunan pedoman ini penulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah instrumen tersusun langkah selanjutnya yaitu peneliti terjun kembali kelapangan untuk melakukan penelitian.

4. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yaitu meliputi pengumpulan data, kemudian dilanjutkan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah pertama peneliti melakukan koordinasi dengan pengurus bagian pendidikan mengenai jadwal kegiatan pondok, kemudian peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu, yaitu pada hari Jum'at, 20 November 2020 dengan Dr. KH. Pujiono, M.Ag. mengenai minat baca para santri dan faktor pendukung dan penghambat minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah, selain itu kegiatan wawancara juga dilakukan dilain ahri, yaitu pada hari 13 November 2020 wawancara dengan afkarina Sofiyatudz Dzikri dan Wasiatul Maghfiroh, pada hari Sabtu, 14 November 2020 wawancara dengan Ita Nur istiqomah, pada hari Rabu, 18 November 2020,

wawancara dengan Sherly Novia Caroline, dan yang terakhir pada hari Kamis, 19 November 2020 wawancara dengan Zuyyina Nuzulul Adha dan Nur Zahidah. Tahapan selanjutnya melakukan observasi pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai 12 November 2020.

5. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Peneliti melakukan analisis data dan juga penulisan laporan yaitu mulai tanggal 23 Oktober 2020 hingga 23 November 2020, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Lokasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah terletak di Jl. H.M. Yasin no. 80 Rt 002/ Rw 001 Dusun Wonosari Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, kode pos 68131. Merupakan lokasi yang strategis karena lumayan jauh dari keramaian dan masih dalam lingkup masyarakat.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang masih mempertahankan sistem salaf. Dr. K.H Pujiono, M.Ag adalah pendiri Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang berada di Dusun Wonosari Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Jember Jawa Timur. Pendirian Pondok Pesantren Nurul Hidayah pada tahun 2016. Awalnya pendirian pondok ini tidak terbayangkan oleh beliau, awalnya Kyai Pujoino pada tahun 2013 hanya membeli tanah di daerah mangli, dan tidak ada rencana akan mendirikan bangunan di tanah tersebut.

Tahun 2014 beliau diminta untuk mengasuh Ma'had Putri di IAIN Jember, pada tahun 2015 beliau mendapatkan tugas ke Tunisia Afrika Utaara selama 2 bulan dalam program POSVI, beliau mendapatkan tugas untuk menyampaikan tentang Islam Nusantara, pulang dari Tunisia beliau masih memiliki sisa rejeki, keinginan mendirikan Pondok semakin

kuat, hal ini didasarkan atas pesan yang diberikan oleh guru beliau dan guru dari istri beliau, yakni harus mengamalkan ilmu yang telah diberikan guru beliau. Keinginan beliau memiliki tempat mengaji semakin kuat, sehingga beliau berdiskusi dengan istrinya untuk memutuskan mendirikan bangunan, sehingga dari uang sisa tadi beliau membangun bangunan dengan 6 kamar tanpa tanpa tembok, pada saat pembangunan beliau masih menjadi pengasuh di Ma'had Putri. Tetapi pada saat tahun 2016 tempat pengasuh yang beliau tempati di Ma'had Putri mengalami kerusakan yang parah, sehingga beliau berpindah tempat tinggal di Mangli yang meskipun masih tidak bertembok/ kulit bersama keluarganya.

Pada saat itu beliau masih malu untuk mempromosikan tempat tersebut karena masih memiliki fasilitas yang belum sempurna, seiring berjalannya waktu ada salah satu dosen IAIN Jember yang menitipkan adiknya kepada beliau, kemudian dia diajari mengaji disana, selama 3 bulan masih sendirian tinggal disana, kemudian ada 3 santri lagi yang mendaftar ditempat beliau, kemudian beberapa bulan ada 3 santri lagi untuk mendaftar di pondok tersebut. Beliau tidak masih belum memasang papan nama di depan tempat beliau karena beliau ingin menyebut sebagai pondok masih mau, karena keterbatasan sarana dan prasana jika dibandingkan dengan pondok yang lain, seperti tidak ada musholah dan pengajarannya belum terlihat, sehingga belum layak dikatakan pondok.

Pemberian nama itu pada saat salah satu sahabat beliau bertanya kepada beliau mengenai nama pondok, beliau mengatakan bahwa pondok

tersebut di beri nama “Pondok Pesantren Nurul Hidayah”, sahabat bersama teman-temannya berinisiatif untuk membuatkan papan nama berupa banner akhirnya dipasangkan oleh tukang. Secara resmi Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini sudah berusia 4 tahun yang didirikan oleh Dr.KH. Pujiono, M.Ag beserta istrinya Ibu Nyai.Hj. Hidayatun Nuriyah.

Perjalanan dalam mengembangkan pondok ini tidak mudah, Kyai Pujiono dan Ibu Nyai Nur sering mendengar dari pernyataan dari warga sekitar yang mengatakan bangunan yang sudah ditempati ini adalah bangunan kos-kosan, memang jika dilihat sekilas memang jauh dari kata pondok yaang memiliki mushola atau masjid untuk beribadah. Pada saat itu seorang tokoh agama yaitu Imam Masjid Baitul Amin Jember yang kebetulan dekat dengan keluarga Ibu Nyai Pasuruan, beliau mendatangi dusun Wonosari Mangli. Neliau kemudian bertanya kepada salah seorang warga “kok ada gudang disini? Gudang siapa ini?”tokoh masyarakat menjawab “milik pak Pujiono dosen IAIN Jember”, beliau menyangga” kalau begitu ini ini bukan gudang, tetapi gudangnya ilmu, dari sini tempatnya mencari ilmu. Dari pernyataan tersebut akhirnya masyarakat merubah anggapan bahwa di tempat tersebut merupakan pondok pesantren bukan kos-kosan⁴².

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Pondok pesantren Nurul Hidayah Wonosari Mangli Jember terletak di jalan H.M Yasin No. 80 dengan batas-batas berikut :

⁴² Arsip Pondok Pesantren Nurul Hidayah, *Dokumentasi*,(20 Desember 2019)

Sebelah Utara dibatasi oleh Rumah Warga

Sebelah Selatan dibatasi oleh Pohon Sengon dan perumahan Puri Kartika

Sebelah Timur dibatasi oleh Rumah Warga

Sebelah Barat dibatasi oleh Sungai, Pemakaman Umum dan Sawah
Warga

Sebagaimana peneliti amati lokasi penelitian bahwa letak geografis Pondok Pesantren Nurul Hidayah sangat strategis yaitu berada dipinggir kota dan tidak terlalu ramai sehingga efektif untuk kegiatan pembelajaran.

4. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terciptanya lembaga pesantren yang unggul dan berkualitas berdasarkan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA).
- 2) Mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Mengadakan proses pembelajaran yang mampu mencetak santri yang berakidah ASWAJA secara benar.
- 2) Membekali santri dengan ilmu-ilmu Agama (ilmu fiqih, ilmu alat, ilmu akidah dan ilmu akhlak).
- 3) Membekali santri tentang kesiapan hidup di masyarakat yaitu menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat⁴³.

⁴³ Arsip Pondok Pesantren Nurul Hidayah, *Dokumentasi*, (14 Oktober 2020)

5. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Adapun struktur pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Jember:

Pengasuh : Dr.K.H. Pujiono,M.Ag.

Ketua pondok : Ita Nur Istiqomah

Sekretaris : Vivi Rosita

Bendahara : Siti Khoirotul Azizah

Bidang Pendidikan : Afkarina Shofiyatudz

Wardatul Haizatil

Bidang Ubudiyah : Ayu Dwi Lestari

Siti Maskuroh

Alvina Damayanti D.L

Siti Aminah

Bidang kebersihan : Nihayatul Kirom

Ulil Maghfiroh

Miftakhul Jannah

Linda Khoirotur

Bidang Keamanan : Zainiyah Amalia

Siti Nur Jamila

Sherley Novia

Nurul Fadillah



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Tabel 4.1
Jumlah santri

NO	Kelas	Jumlah Santri
1	Kelas Ulya	21
2	Kelas Wustho	16
3	Kelas Ula	14
4	Kelas I'dad	17
jumlah		68

Jadi jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember berjumlah 68 santri

7. Perpustakaan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Perpustakaan Pondok pesantren Nurul Hidayah yang menyediakan kitab-kitab dan buku pendukung baca kitab, dan juga terdapat buku-buku bacaan yang lainnya.



Gambar 4.2 Perpustakaan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

8. Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Hidayah di mulai dari ba'da Subuh dan dilanjutkan ba'da Ashar dan dilanjutkan ba'da Maghrib sampai ba'da Isya'.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Afkarina Shofiatuz Dzikri, 12 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Tabel 4.2
Jadwal kegiatan⁴⁵

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30 - 04.00	Pesiapan sholat Subuh + sholat Subuh
2.	04.50 – 06.00	Kegiatan mengaji kitab
3.	06.00 – 07.00	Piket bersih-bersih sesuai jadwal
4.	07.00 – 15.30	Kegiatan di Kampus (kuliah)
5.	16.45 – 17.00	Kegiatan Rotibul Hadad
6.	17.30 – 18.30	Pesiapan sholat Maghrib + sholat Maghrib
7.	18.30 – 19.30	Pesiapan sholat Isya' + sholat Isya
8.	19.30 – 09.00	Kegiatan diniyah

Tabel 4.3
Jadwal Diniyah⁴⁶

No	Hari	Ba'da Subuh	Ba'da Maghrib	Ba'da Isya'
1	2	3	4	5
1.	Senin	Kitab <i>Bajuri</i> dan kitab <i>Mafahim</i>	Pembacaan Sholawat Badar	kitab <i>Ibnu Aqil</i>
2.	Selasa	Kitab <i>Bajuri</i> dan kitab <i>Mafahim</i>	Al-Qur'an	Shorof
3.	Rabu	Kitab <i>Kifayah</i> dan kitab <i>Mauidhotul Mu'minin</i>	Tajwid	Nahwu
4.	Kamis	Kitab <i>Kifayah</i> dan kitab <i>Mauidhotul Mu'minin</i>	Pembacaan Sholawat Nariyah	Sholawat dan Muhadoroh
5.	Jum'at	Kitab <i>tafsir Jalalain</i> dan kitab <i>Mafahim</i>	Pembacaan Sholawat Burdah	Tutor Sebaya
6.	Sabtu	Kitab <i>tafsir Jalalain</i> dan kitab <i>Mafahim</i>	Khotmil Al-Qur'an dan Tahlil	Syawir atau Bahstul Masa'il
7.	Minggu	Kitab <i>tafsir Jalalain</i> dan kitab <i>Mafahim</i>	Al-Qur'an	Tilawah

⁴⁵ Wawancara dengan Afkarina Shofiatuz Dzikri, 12 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁴⁶ Arsip Pondok Pesantren Nurul Hidayah, *Dokumentasi*, (14 Oktober 2020)

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Minat baca yang paling penting adalah motivasi dari diri sendiri Abah Kyai Haji Pujiono Abdul Hamid sebagai pengasuh mengatakan bahwa

“Jadi dalam belajar minat itu ada yang istilah internal dan eksternal ada yang ekstrinsik intrinsik, saya melihat minat belajar termasuk minat baca didalamnya, dari para santri sudah memiliki motivasi sejak awal, artinya masuk kesini betul-betul untuk belajar ingin mendapatkan apa yang ada diprogram di pondok ini itu kami tidak repot, jadi cukup disentuh dengan berbagai macam program itu pasti terpancing, ada motivasi yang sangat kuat untuk kesana.”⁴⁷

Minat baca memang merupakan suatu hal yang penting, agar kita terbiasa untuk membaca dan mempelajari suatu hal atau mengulang kembali sesuatu yang telah dipelajari baik dalam hal membaca kitab maupun bacaan yang lainnya. Minat baca para santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah terbilang masih kurang, para santri melakukan kegiatan membaca kebanyakan karena tuntutan yang memang sudah dijadwalkan dalam kegiatan pondok.

Ita Nur Istiqomah sebagai ketua pondok menambahkan bahwa

⁴⁷ Wawancara dengan Kyai Haji Pujiono Abdul Hamid, 20 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

“Minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah diakui tidak terlalu memiliki minat baca yang tinggi karena ada kesibukan masing-masing dari setiap orang dan karena di Pondok pesantren ini lebih fokus pada *qiroatul kutub* dengan tujuan utamanya agar kita bisa membaca kitab dengan baik, akan tetapi kita tidak fokus hanya pada *qiroatul kutub*, kuliah dan sebagainya, minat baca santri menurut saya terbagi.”⁴⁸

Kegiatan membaca ini memang dituntut para santri bukan dari diri sendiri, Ustadzah Churrotun Maknunah sebagai guru di Pondok Pesantren

Nurul Hidayah menyampaikan bahwa:

“Santri itu melakukan kegiatan membaca jika memang itu dibutuhkan atau memang tuntutan, seperti jika memang sudah dijadwalkan untuk kegiatan *bahstul masa’il*, kegiatan *syawir*, tutor sebaya maupun kegiatan diniyah yang lainnya, mereka pasti membaca untuk belajar”.⁴⁹

Bahan bacaan bukan hanya pada buku teori maupun kitab.

Beberapa santri lebih menyukai membaca buku yang mereka senangi seperti novel maupun buku yang lainnya.

Salah satu santri Shierly Novia Caroline mengungkapkan bahwa :

“Bacaan yang memang saya sukai adalah membaca novel, membaca buku yang memang baru saya ketahui, karena ada ketertarikan untuk membaca buku itu dan penasaran dengan isi dari buku itu dan juga saya juga senang membaca buku-buku ilmu bukan hanya novel saja yang saya suka untuk dibaca. Saya biasanya membaca buku itu bukan dari bukunya langsung tetapi buku-buku yang ada di *handphone* saya.”⁵⁰

Wasi’atul Maghfiroh sebagai santri menambahkan bahwa: “Bacaan yang saya minati adalah buku yang mengandung cerita inspiratif, motivasi

⁴⁸ Wawancara dengan Ita Nur Istiqomah, 14 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁴⁹ Wawancara dengan Utadzah Churrotun Maknunah, 19 Nobeber 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁵⁰ Wawancara dengan Shierly Novia Caroline, 18 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

dan cerita yang isinya mengandung nasihat, jika bacaan tentang pembelajaran kitab, saya lebih suka membaca buku tentang nahwu”.⁵¹

Nur Zahidah sebagai santri juga menambahkan bahwa: “Bacaan yang saya sukai seperti novel, karena untuk *merefresh* otak jika sedang bosan, jika menyangkut pembelajaran di pondok memang diharuskan untuk mempelajari ilmu alat, jadi yang biasanya saya baca adalah buku nahwu.”⁵²

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti yaitu untuk kegiatan membaca bukan hanya di perpustakaan saja, karena dikamarpun para santri juga bisa seperti mempelajari buku yang mendukung baca kitab, seperti buku nahwu maupun shorof. Santri di pondok ini juga sebagai mahasiswa, mereka juga melakukan kegiatan membaca berupa buku teori-teori yang ada pada di kampus atau sesuai dengan pelajaran yang ada di kampus. Bahan bacaan bukan hanya selalu berbentuk buku melainkan bisa dalam *handphone* yang dimiliki para santri.⁵³

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan pada lampiran ke 10 tentang kegiatan membaca santri

Sehingga hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa minat baca santri di Pondok

Pesantren Nurul Hidayah terbilang masih rendah, tetapi tidak semua santri

⁵¹ Wawancara dengan Wasi’atul Maghfiroh, 13 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁵² Wawancara dengan Nur Zahidah, 19 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁵³ Observasi, Kamis, 12 Desember 2020, di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

memiliki minat baca rendah dan beberapa santri bukan hanya membaca kitab dan buku pendukung untuk membaca kitab tetapi juga membaca bacaan lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Bacca Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember.

Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini memiliki program-program yang bisa mendukung minat baca santri. Kyai Haji Pujiono Abdul Hamid mengatakan bahwa

“Pondok pesantren ini juga membuat program-program dalam rangka agar mereka ada motivasi tambahan membaca dan belajar di pondok ini, ya berbagai macam kegiatan proses pembelajaran disini dengan menyeimbangkan dominasi peran dari ustadz atau guru dan dari siswa, harapannya agar tumbuh minat baca, misalnya sistem sorogan, sistem setoran, dari sistem seperti itu harapannya ada keinginan, karena nanti kalau tidak belajar itu pasti akan kedodoran, apalagi kegiatan tutor sebaya, dan ada juga model sangsi yang digunakan disini itu adalah membaca kitab, dari situ mau tidak mau harus ada motivasi membaca. Sebenarnya yang diinginkan pengasuh banyak untuk memancing minat tersebut, kita ingin perlahan-lahan menciptakan perpustakaan yang memadai, harapannya dari itu menjadi bagian dari peningkatan minat baca dan juga ada syawir, mau tidak mau karena disuruh membaca pada saat syawir. Jadi dari pengasuh sendiri menyiapkan perangkat-perangkat yang menjadikan akhirnya dipaksa untuk membaca dan belajar, dan juga pada kegiatan bahstul masail, itu semua dibuat dalam rangka untuk memancing atau menstimulasi adanya minat membaca.”⁵⁴

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah berupa *sorogan* atau dinamakan *syawir*. Kegiatan ini dimulai dari kyai menentukan materi untuk kegiatan *syawir*

⁵⁴ Wawancara dengan Kyai Haji Pujiono Abdul Hamid, 20 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

kepada semua kelompok, kemudian santri mempelajari terlebih dahulu dengan cara membaca kitab *Kifayatul Akhyar* berupa kitab gundul dan juga memahami isi dari lafadz yang sudah ditentukan, kemudian pada saat pelaksanaan dengan dipimpin moderator memulai kegiatan, kemudian moderator menunjuk salah satu santri dari satu kelompok untuk membaca lafadz yang ditentukan, kemudian setelah santri membaca lafadz tersebut, moderator mempersilahkan kepada kelompok yang lain untuk bertanya, jika ada yang bertanya maka dari kelompok yang membaca tadi menjawab pertanyaan tersebut, jika dirasa cukup atau tidak ada yang bertanya maka moderator menunjuk satu santri dari kelompok selanjutnya untuk *muroti* atau menjelaskan lafadz yang sudah dibaca kelompok sebelumnya, dan seterusnya hingga kelompok selesai membaca semua, setelah semua kelompok telah membaca, maka kyai di persilahkan untuk *mentashih* bacaan atau penjelasan yang kurang jelas.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan foto kegiatan pada lampiran 10 tentang kegiatan santri.

Dalam kegiatan pondok yang sudah terjadwalkan merupakan cara bagi pengasuh maupun pengurus untuk meningkatkan baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Ita Nur Istiqomah menyampaikan bahwa

“Cara pengurus meningkatkan minat baca santri, jika untuk meningkatkan minat baca itu sendiri sudah terealisasikan dalam kegiatan yang sudah dijadwalkan, karena dalam kegiatan diniyah itu berbeda-beda kajian kitabnya sesuai dengan kelas yang ada, karena ada kegiatan tersebut, maka mereka mau tidak mau harus membaca, belajar kitab yang akan di kaji, *memuthola’ah* kitab.

Seperti pada kegiatan pada hari jum'at yaitu tutor sebaya, mereka harus belajar tentang nahwu maupun membaca kitab untuk disetorkan kepada tutornya. Jadi pengurus memberikan strategi yang masuk pada jadwal kegiatan diniyah dengan tujuan agar mereka meningkatkan minat baca mereka.”⁵⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi peneliti tentang kegiatan- kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah seperti tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya dilaksanakan pada hari Jum'at, pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan para santri yang berada di kelas *Ulya* menjadi tutor dari santri lainnya, dan setiap satu santri memegang satu atau dua santri untuk ditutori, kitab yang disetorkan kepada penutor adalah kitab *Fathul Mu'in*, bukan hanya kitab saja yang disetorkan hafalannya, tetapi buku nahwu dan shorof juga disetorkan hafalannya. Kegiatan tutor berupa setor kitab itu dengan santri yang menyettor tersebut membaca kitab, kemudian penutor memberikan pertanyaan yang menyangkut bacaan nahwu maupun shorofnya pada lafadz yang mereka setorkan.

Kegiatan yang sudah dijadwalkan ini membuat para santri akhirnya akan terbiasa untuk membaca. Ustadzah Churrotun Maknunah sebagai ustadzah di pondok, jika pada saat beliau mengajar di kelas⁵⁶, beliau akan memberikan tugas hafalan bagi para santri, beliau menyampaikan bahwa

“Cara saya sebagai guru di pondok ini dengan selalu memberikan nasihat untuk selalu membaca, karena membaca itu merupakan suatu hal yang tidak diketahui menjadi tau dan jika ketika para santri terbiasa membaca maka pertanyaan apapun bisa dijawab, jika dalam kelas yang saya ajarkan saya memberikan tugas hafalan

⁵⁵ Wawancara dengan Ita Nur Istiqomah, 13 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁵⁶ Observasi, Selasa, 10 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

tasrifan untuk disetorkan kesaya, mungkin dari paksaan itu lama-kelamaan mereka akan terbiasa untuk membaca.”⁵⁷

Sarana dan prasana dalam kelas yang ada di pondok yang lengkap bukanlah suatu hal yang menjadikan motivasi belajar siswa meningkat, dengan fasilitas yang sederhana bisa jadi para santri lebih meningkat minat baca. Kyai Pujiono Abdul Hamid mengatakan bahwa

“Saya kurang begitu sepakat dengan teori yang mengatakan sarana dan prasarana itu pasti akan menjadi motivasi yang memadai, saya kira itu tidak selalu berbanding lurus dengan itu. Karena jika model pondok itu dituntut untuk modern seperti ruangan-ruangannya harus ada sarana dan prasarana yang lengkap, kami tidak begitu mementingkan itu, jadi bagi kami motivasi yang ada dan keinginan *tholabul ‘ilmi* yang kuat itu sudah cukup bagi, karena kebanyakan pondok salaf itu sudah cukup membuktikan dengan sarana dan prasarana yang yang sederhana, tetapi bisa mencetak tokoh yang hebat dari pesantren.”⁵⁸

Pembiasaan membaca itu bisa dari diri para santri yang memang senang untuk membaca. Ada faktor yang menyebabkan kegiatan membaca khususnya pada saat mempelajari kitab maupun ilmu lainnya. Kemungkinan dari para santri itu sendiri yang masih belum memiliki kemampuan yang memadai dalam hal membaca kitab gundul. Afkarina Shofiatudz Dzikri sebagai pengurus bidang pendidikan mengatakan bahwa

“Faktor yang menyebabkan kurang minat baca menurut saya adalah kualitas membaca dari para santri terutama kualitas membaca kitab yang masih belum memadai, sehingga para santri yang ingin

⁵⁷ Wawancara dengan Utadzah Churrotun Maknunah, 19 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁵⁸ Wawancara dengan Kyai Haji Pujiono Abdul Hamid, 20 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

melakukan kegiatan membaca kitab gundul mereka masih bingung bagaimana membacanya maupun menerjemahkannya”.⁵⁹

Bukan hanya dari faktor kualitas membaca saja yang menjadikan hambatan para santri untuk tidak membaca, dari diri para santri yang memang tidak ada dorongan ataupun motivasi untuk membaca. Ita Nur Istiqomah selaku ketua Pondok menyampaikan bahwa

“Kendala yang saya rasakan secara pribadi selaku kepengurusan, dari masing-masing individu itu kurang terdorong atau kurang termotivasi untuk membaca, karena membaca merupakan suatu hal yang butuh waktu dan butuh ketelatenan, jadi jika seseorang melakukan kegiatan khususnya membaca apalagi yang dibaca kitab maka harus membutuhkan ketelatenan yang tinggi karena disamping kita memahami nahwu Shorof dan juga kita harus memahami arti, kalau tidak kita tidak akan memahami apa isi dari kitab yang dibaca, apalagi kitab yang di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini terbilang lumayan besar dan tinggi tingkatannya jadi butuh ketelatenan ekstra.”⁶⁰

Kyai Pujiono Abdul Hamid menambahkan bahwa

“Terkadang santri kurang mampu membagi waktu dengan baik, sehingga pada saat belajar yang harus membutuhkan energi yang cukup, maka justru sudah merasakan capek untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang ada di pondok, misalnya sistem sorogan, sistem setoran, dari sistem seperti itu harapannya ada keinginan, karena nanti kalau tidak belajar itu pasti akan kedodoran.”⁶¹

Faktor pendukung agar para santri terbiasa untuk membaca, seperti halnya memang dari diri mereka sendiri yang tergerak untuk membaca.

Shierly Novia Caroline sebagai santri mengatakan bahwa

“Sesuatu hal yang membuat saya lebih meningkatkan pada minat baca saya, ketika saya tidak mengerti akan sesuatu dan saya harus

⁵⁹ Wawancara dengan Afkarina Shofiatudz dzikri, 13 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁶⁰ Wawancara dengan Ita Nur Istiqomah, 14 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁶¹ Wawancara dengan Kyai Pujiono Abdul Hamid, 20 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

membaca buku tersebut. Terkadang meskipun bukan tuntutan atau keharusan untuk membaca, jika memang ada waktu senggang saya akan membaca. Cara saya untuk meningkatkan minat baca saya, saya melihat dari para santri lainnya, jika saya melihat para santri bisa membaca buku dengan rajin, jadi saya merasa terdorong untuk rajin juga membaca meskipun kita hanya membaca hanya 1 lembar tetapi bisa menambah wawasan kita, dan saya biasanya membacanya buku itu bukan dari bukunya langsung tetapi buku-buku yang ada di *handphone* saya.”⁶²

Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi sebagai santri juga menambahkan

“Kendala dalam minat baca pada diri saya lebih kepada malas dan juga kesibukan yang lainnya karena tidak menfokuskan pada 1 kegiatan, karena memang malas itu sudah dimiliki oleh setiap orang, dan untuk melawan kemalasan saya, saya melihat dari para santri yang lainnya dan saya berfikir jika para santri lainnya bisa mempelajari ini maka saya pun harus bisa.”⁶³

Sehingga hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mengambat minat baca para santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah rasa malas pada diri santri dan juga kualitas membaca beberapa santri yang masih belum menguasai dan faktor yang mendukung minat baca santri terletak pada fasilitas yang memang sudah disediakan di pondok dan juga dengan memberikan pembiasaan belajar untuk mempelajari kitab maupun pendukung untuk membacanya kitab yang akan di baca pada kegiatan tutor sebaya maupun kegiatan diniyah yang lainnya. Ustadzah disana juga memberikan tugas hafalan tasrifan agar para santri terbiasa untuk belajar. Cara pengasuh maupun pengurus untuk meningkatkan minat baca mereka

⁶² Wawancara dengan Shierly Novia Caroline, 18 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

⁶³ Wawancara dengan Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi, 19 November 2020 di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

dengan memberikan jadwal kegiatan yang mengharuskan mereka untuk belajar seperti bahstul masail maupun kegiatan yang lain, dan cara dari setiap santri tergantung dari mereka sendiri, seperti menghilangkan rasa malas dengan melihat para santri yang rajin kemudian tergerak untuk ikut rajin belajar, ada juga yang memang salah satu santri senang akan sesuatu yang ingin dipelajari atau sesuatu yang baru jadi santri tersebut ingin membaca bacaan tersebut.

Dari data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya di analisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Adapun temuan-temuan di lapangan sebagai berikut

C. Pembahasan Temuan

1. Minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Minat baca sangat penting bagi santri karena minat merupakan salah satu aspek manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tertentu.

Temuan di atas diperkuat oleh Wiwin Sunarsih yang mengemukakan bahwa minat merupakan dorongan dari diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek yang menguntungkan,

menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁶⁴

Teori diatas diperkuat oleh teori Nurhaidah yang mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk mengenali, memahami, dan kemudian menginterpretasikan lambang-lambang yang bisa mempunyai arti. Di sini banyak terlihat unsur-unsur psikologis seperti kemampuan dan atau kapasitas kecerdasan, minat, bakat, sensasi, persepsi, motivasi, retensi, ingatan, dan lupa.⁶⁵

Teori diatas diperkuat oleh teori Irawan P. Ratu Bangsawan yang mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.⁶⁶

Demikian juga dengan minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan berbagai upaya untuk mengembangkan minat dalam membaca. Tetapi tidak semua santri berkeinginan untuk membaca, oleh karena itu minat baca santri di pondok tersebut masih dikatakan rendah.

Selain itu juga, banyak sekali bahan bacaan yang sering ditemukan, baik buku bacaan yang berisi karangan ilmiah, buku-buku populer maupun jenis yang lainnya.

⁶⁴ Wiwin Sunarsih, Pembelajaran CTL (*Contextual Teach and Learning*) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 7

⁶⁵ Nurhaidah, M.Insya Musa, "Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkanya", *Jurnal Pesona Dasar*, 4 (oktober, 2016), 2

⁶⁶ Irawan P. Ratu Bangsawan, *Minat baca Siswa*, (Sumatera Selatan: Disdipora), 36

Temuan diatas diperkuat oleh teori Meliyawati yang mengemukakan bahwa jenis-jenis bacaan meliputi artikel, iklan, tabel, grafik dan bagan.⁶⁷

Teori diatas diperkuat oleh teori Muhsyanur yang mengemukakan bahwa jenis- jenis bacaan yang baik beserta ciri-cirinya yaitu⁶⁸:

- a. Bacaan yang mampu menarik minat baca. Pada umumnya hal ini dicirikan dari segi tampilan bacaan itu sendiri, misalnya buku terletak pada desain cover, perwajahan, tata letak isi, dan isi.
- b. Bacaan yang di dalamnya terdapat pengetahuan atau hal-hal yang baru. Yang dimaksud baru di sini ialah sesuatu yang sebelumnya belum pernah ditemukan oleh pembaca bahkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman pembaca.
- c. Bacaan yang *best seller*. Buku *best seller* yaitu buku yang sedang ramai dibicarakan baik dari segi isi bacaan maupun identitas, dan penulis bacaan tersebut.
- d. Bacaan yang memiliki sifat edukatif. Artinya, bacaan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembacanya, bermanfaat, serta memacu orang berbuat baik.
- e. Bacaan yang bersifat inovatiff. Bersifat inovatif yaitu bacaan yang isinya mengutamakan pemulihan kata yang tepat sehingga memudahkan pembacanya untuk memahami isi bacaan.

⁶⁷ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*,...12

⁶⁸ Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: BUGINESE ART), 45

- f. Bacaan yang bersifat otentik (sah), memiliki unsur keorisinalitas (keaslian), keunikan atau kekhasan, tidak bersifat imitatif, dan tidak epigonistik.
- g. Bacaan yang menyampaikan ide-ide secara komunikatif, tidak acak-acakan, runtut, dan teknik penulisan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan topik buku serta menggunakan bahasa yang benar, baik, menarik, dan dinamis.
- h. Bacaan yang inspiratif, yaitu dapat meotivasi pembaca, baik semangat kreatif hingga semangat untuk produktif.
- i. Bacaan yang tidak mengandung sara, plagiat, penjiplakan, pornografi, dan kevlugaran.
- j. Bacaan yang tidak bertele-tele. Artinya, bacaan yang berwawasan luas, membahas suatu persoalan secara jelas, intensif, sportivitas, dan memiliki nilai-nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.
- k. Bacaan yang mempunyai artistik. Yaitu sebuah bacaan yang mampu menumbuhkan sifat penjiwaan terhadap pembaca.
- l. Bacaan yang eksploratif. Yaitu mengutamakan kebenaran pengalaman dengan mengedepankan aspek penilaian dan penjelajahan yaitu beersifat faktual dan logis

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa minat baca beberapa santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah kurang tinggi, tetapi tidak semua para santri minat bacanya

rendah. Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah menyenangi bacaan berupa novel, buku nahwu, dan buku-buku bacaan yang ada di *handphone*.

2. Faktor pendukung dan penghambat minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Menurut penuturan saudari Afkarina Shofiatudz Dzikri bahwa faktor yang menghambat minat baca adalah kualitas membaca para santri yang masih belum memadai, hal ini sesuai dengan pernyataan Prasetyono yang dikutip oleh Afiefa Repsa Khaniefati dalam skripsinya bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca salah satunya Intelegensi, dalam bahasa psikologi merupakan kecerdasan atau kecakapan. Intelegensi merupakan kecakapan umum, sedangkan kecakapan khusus disebut bakat. Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, kemampuan berpikir seseorang atau kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Intelegensi merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar⁶⁹.

Teori diatas diperkuat oleh teori Slameto yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.

⁶⁹ Afiefa Repsa Khaniefati, *Hubungan antara Intelegensi dan Minat Membaca dengan Kemampuan memahami Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

Teori di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Kyai Haji Pujiono Abdul Hamid, beliau mengatakan bahwa santri kurang membagi waktunya dengan baik, sehingga pada saat belajar juga membutuhkan energi yang cukup, maka justru sudah merasakan capek untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang ada di pondok, misalnya sistem sorogan, sistem setoran, dari sistem seperti itu harapannya ada keinginan, karena nanti kalau tidak belajar itu pasti akan kedodoran.

Prasetyono juga menuturkan faktor yang mempengaruhi minat baca adalah guru. Faktor guru berperan dalam menumbuhkan minat baca setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka siswa akan tertarik untuk membacanya dan sekaligus memperoleh sumber informasi.⁷⁰

Pendapat Prasetyono dalam bukunya *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* yang menyatakan bahwa teori tersebut sesuai dengan temuan yang ada yaitu sesuai penuturan Kyai Pujiono Abdul Hamid bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga membuat program-program dalam rangka agar mereka ada motivasi tambahan membaca dan belajar di pondok ini, dengan berbagai macam kegiatan proses pembelajaran disini dengan menyeimbangkan dominasi peran dari

⁷⁰ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta : Think,2008),

ustadz atau guru dan dari siswa, harapannya agar tumbuh minat baca, misalnya sistem sorogan, sistem setoran, dari sistem seperti itu harapannya ada keinginan, karena nanti kalau tidak belajar itu pasti akan kedodoran, apalagi kegiatan tutor sebaya, dan ada juga model sangsi yang digunakan disini itu adalah membaca kitab, dari situ mau tidak mau harus ada motivasi membaca. Sebenarnya yang diinginkan pengasuh banyak untuk memancing minat tersebut, kita ingin perlahan-lahan menciptakan perpustakaan yang memadai, harapannya dari itu menjadi bagian dari peningkatan minat baca dan juga ada syawir, mau tidak mau karena disuruh membaca pada saat syawir. Jadi dari pengasuh sendiri menyiapkan perangkat-perangkat yang menjadikan akhirnya dipaksa untuk membaca dan belajar, dan juga pada kegiatan bahstul masail, itu semua dibuat dalam rangka untuk memancing atau menstimulasi adanya minat membaca.

Menurut Mudjito juga tentang faktor yang mempengaruhi minat baca salah satunya adalah persaingan atau kompetisi, persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan penghargaan. Kompetisi telah menjadi pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak lagi.⁷¹

Sesuai dengan hasil temuan, dalam kegiatan diniyah para santri di kelas I'dad maupun Ula, mereka ditugaskan untuk hafalah tasrifan sebanyak-banyaknya agar mereka menjadi terbiasa untuk tasrifan tanpa melihat buku.

⁷¹ Alwan Wibawanto, "menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa", *Pustaloka*, no. 1 (2013), 130

Meliyawati mengatakan bahwa cara untuk menumbuhkan minat baca dengan menumbuhkan rasa ingin tahu. Minat baca harus dipicu dari diri kita untuk menumbuhkan rasa ingin tahu kita harus membuat pertanyaan seperti hal yang ada disekitar kita dan carilah jawabannya di buku atau bisa juga melihat-lihat buku di toko atau perpustakaan..⁷²

Hal ini sesuai hasil temuan berupa wawancara dengan Sherly Novia Caroline, dia menyampaikan bacaan yang biasanya saya baca karena saya ingin mengetahui isi dari buku itu, atau pada saat ketika memang ingin mencari suatu jawaban yang belum diketahui.



⁷²Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*,...38

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Minat baca santri bergantung pada motivasi dari diri mereka sendiri, dan dalam proses minat baca, pengasuh beserta pengurus memberikan program-program yang mendukung minat baca santri, dari kegiatan ini memberikan kebiasaan santri untuk belajar. Bacaan yang diminati oleh santri berupa bacaan yang di senangi seperti novel, buku nahwu, dan juga buku yang terdapat di *handphone* santri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember

Faktor pendukung minat baca santri yaitu ada didalam diri santri sendiri, bagaimana mereka memotivasi diri mereka, fasilitas yang di sediakan seperti perpustakaan yang didalamnya terdapat beberapa kitab, buku pendamping membaca kitab, program juga bisa menjadi faktor pendukung untuk menumbuhkan minat baca.

Faktor penghambat minat baca santri adalah rasa malas yang ada pada diri santri, intelegensi yang dimiliki setiap santri berbeda-beda sehingga dalam mempelajari kitab yang akan dikaji kemampuan membaca santri berbeda.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka penelitian akan menyampaikan beberapa saran-saran yang diajukan bagi

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah, di harapkan tetap menetapkan jadwal kegiatan yang mendukung minat baca santri, sehingga para santri akan terbiasa untuk belajar dan membaca buku, baik kitab, bacaan pendukung untuk membaca kitab, maupun bacaan yang lain
2. Bagi santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah, diharapkan untuk mempertahankan kebiasaan membaca untuk belajar dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan meskipun saat liburan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Imam Gazali. “Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi pada Kafe Baca BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan)”, Skripsi, UIN Makassar, 2016.
- Bangsawan, Irawan P. Ratu. 2018. *Minat baca Siswa*. (Sumatera Selatan: Disdipora)
- Dhofier, Zamaskhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. (Jakarta: LP3ES)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2014), 597
- Khaniefati, Afiefa Repsa. “Hubungan antara Intelegensi dan Minat Membaca dengan Kemampuan memahami Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Khasanah, Rofiqotul. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngoto Sewon Bantul”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH)
- Muhsyanur. 2014. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. (Yogyakarta: BUGINESE ART)
- Mustikon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya)
- Nurhaidah, M.Insya Musa. “Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkanannya”, *Jurnal Pesona Dasar*, no. 4 (2016): 2
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (Jogjakarta : Think)
- Pustaka Pesantren. 2005. *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*. (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta)
- Putra, R.Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (PT MACANAN JAYA CEMERLANG: Jakarta Barat)
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya”, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara)

- Shihab, M. Quraish. 2014. *Wawasan Al-Quran (Tafsir atas Pelbagai Persoalan Umat)*. (Bandung: Mizan Pustaka)
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA)
- Sudarsa, Undang. 2013. *Pembinaan Minat Baca*. (Banten : Universitas Terbuka)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: PT. Alfabeta)
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat, Reiventing Eksistensi Pesaantren di Era Globalisasi*. (Surabaya: Imtiyaz)
- Sunarsih, Wiwin. 2020. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata)
- Susanto, Yeni. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah atas Muhammadiyah Pekanbaru", Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2014.
- Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. 2014. *Tafsir Salman : Tafsir Ilmiah Juz 'Amma*, (Bandung : Mizan Pustaka)
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1b
- Wibawanto, Alwan. "Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa", *Pustaloka*, no. 1 (2013): 130

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Imam Gazali. “Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi pada Kafe Baca BPPAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan)”, Skripsi, UIN Makassar, 2016.
- Bangsawan, Irawan P. Ratu. 2018. *Minat baca Siswa*. (Sumatera Selatan: Disdipora)
- Dhofier, Zamaskhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. (Jakarta: LP3ES)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2014), 597
- Khaniefati, Afiefa Repsa. “Hubungan antara Intelegensi dan Minat Membaca dengan Kemampuan memahami Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Khasanah, Rofiqotul. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngoto Sewon Bantul”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH)
- Muhsyanur. 2014. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. (Yogyakarta: BUGINESE ART)
- Mustikon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya)
- Nurhaidah, M.Insya Musa. “Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan”, *Jurnal Pesona Dasar*, no. 4 (2016): 2
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (Jogjakarta : Think)
- Pustaka Pesantren. 2005. *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*. (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta)
- Putra, R.Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (PT MACANAN JAYA CEMERLANG: Jakarta Barat)
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya”, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara)

- Shihab, M. Quraish. 2014. *Wawasan Al-Quran (Tafsir atas Pelbagai Persoalan Umat)*. (Bandung: Mizan Pustaka)
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA)
- Sudarsa, Undang. 2013. *Pembinaan Minat Baca*. (Banten : Universitas Terbuka)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: PT. Alfabeta)
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat, Reiventing Eksistensi Pesaantren di Era Globalisasi*. (Surabaya: Imtiyaz)
- Sunarsih, Wiwin. 2020. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata)
- Susanto, Yeni. “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah atas Muhammadiyah Pekanbaru”, Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2014.
- Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. 2014. *Tafsir Salman : Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma*, (Bandung : Mizan Pustaka)
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1b
- Wibawanto, Alwan. “Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa”, *Pustaloka*, no. 1 (2013): 130

IAIN JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalimatus Sa'adah
NIM : T20161193
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang d rujuk sumbernya.

Jember, 25 Januari 2021
Saya yang menyatakan



Khalimatus Sa'adah
NIM. T20161193

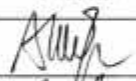
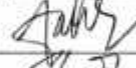
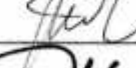


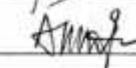




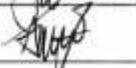




Lampiran 2

Judul 1	Variabel 2	Sub Variabel 3	Indikator 4	Sumber Data 5	Metode Penelitian 6	Fokus Penelitian 7
Minat Baca Santri di Pondok pesantren Nurul Hidayah Jember	<p>A. Minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah</p> <p>B. Faktor-faktor minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember</p>	<p>1. Minat baca para santri</p> <p>1. Faktor pendukung</p> <p>2. Faktor penghambat</p>	<p>a. Faktor internal</p> <p>b. Faktor eksternal</p> <p>a. Faktor internal</p> <p>b. Faktor eksternal</p>	<p>1. Sumber Informan</p> <p>a. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah</p> <p>b. Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Hidayah</p> <p>c. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah</p> <p>d. Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Penentuan lokasi di wilayah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember</p> <p>3. Penentuan subjek penelitian</p> <p>a. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah</p> <p>b. Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Hidayah</p> <p>c. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah</p>	<p>1. Bagaimana minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember ?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember?</p>

1	2	3	4	5	6	7
				Hidayah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	Hidayah d. Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 5. Validitas data a. Reduksi b. Display c. verivication 6. Keabsahan data 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik	

Lampiran 3

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN NURUL
HIDAYAH**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 18-02-2020	Pra Penelitian	
2	Senin 06-07-2020	Seminar Proposal Penelitian	
3	Jum'at, 23-10-2020	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
4	Jum'at, 20-11- 2020	Wawancara dengan Kyai Haji Abdul Hamid Pujiono	
5	Jum'at, 13-11-2020	Wawancara dengan Wasi'atul Maghfiroh	
6	Sabtu, 14-11-2020	Wawancara dengan Ita Nur Istiqomah	
7	Kamis, 19-11- 2020	Wawancara dengan Zuyyina Nuzulul Adha	
8	Kamis, 19-11- 2020	Wawancara dengan Nur Zahidah	
9	Jum'at, 13-11-2020	Wawancara dengan Afkarina Sofiyatudz Dzikri	
10	Rabu, 18-11-2020	Wawancara dengan Sherly Novia Caroline	
11	Senin, 26-10-2020	Observasi	
12	Selasa, 27-10-2020	Observasi kegiatan diniyah kelas I'dad	
13	Sabtu, 31-10-2020	Observasi kegiatan membaca di perpustakaan untuk mencari <i>ibaroh</i>	
14	Selasa, 10-11-2020	Observasi kegiatan membaca santri di waktu senggang	
15	Kamis, 12-11-2020	Observasi kegiatan belajar sebelum	

		tutor sebaya	<i>A. Nur Istiqomah</i>
16	Senin, 23-11-2020	Selesai penelitian	<i>A. Nur Istiqomah</i>
17	Selasa, 10-11-2020	Minta data-data dokumentasi	<i>A. Nur Istiqomah</i>

Jember, 23 November 2020

Ketua Pondok Pesantren


Ita Nur Istiqomah, S.Pd

Lampiran 4

Pedoman Observasi

A. Minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

1. Proses kegiatan membaca sebelum kegiatan diniyah dilaksanakan
2. Aktivitas belajar para santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

B. Faktor pendukung dan penghambat minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

1. Proses kegiatan membaca sebelum kegiatan diniyah dilaksanakan
2. Aktivitas belajar para santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah



Lampiran 5

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pengasuh

1. Bagaimana pendapat pengasuh mengenai minat baca itu sendiri?
2. Bagaimana pandangan pengasuh mengenai minat baca para santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
3. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan para santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
4. Apakah ada kendala dalam proses menumbuhkan minat baca santri tentang membaca kitab maupun kegiatan diniyah lainnya?
5. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
6. Bagaimana upaya pengasuh dalam meningkatkan minat baca para santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember?

B. Wawancara dengan Ustadzah

1. Bagaimana pendapat ustadzah tentang minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ?
2. Kendala yang dirasakan dalam minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
3. Bagaimana upaya ustadzah dalam meningkatkan minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
4. Menurut pandangan ustadzah, bacaan yang disenangi para santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah?

C. Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren

1. Bagaimana pendapat saudara tentang minat baca santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ?
2. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung Minat baca Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
3. Kendala yang dirasakan dalam minat baca santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
4. Bagaimana cara atau program dari pengurus untuk meningkatkan minat baca santri Nurul Hidayah ?

D. Wawancara dengan Pengurus Bidang Pendidikan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai minat baca para santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
2. Bacaan apa saja yang banyak diminati oleh para santri ?
3. Bagaimana cara atau program dari pengurus untuk meningkatkan minat baca santri Nurul Hidayah ?

E. Wawancara Bagi Para Santri

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai minat baca?
2. Bacaan apa saja saudara sukai?
3. Kendala yang muncul baik dari luar maupun dalam diri tentang minat baca?
4. Faktor yang menyebabkan meningkatnya minat baca yang anda rasakan?
5. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan minat baca anda sendiri?